

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk berada pada posisi keempat terbesar dunia setelah negara China, India dan Amerika Serikat dengan laju pertumbuhan penduduk yang masih relatif tinggi (The CIA World Factbook, 2017). Salah satu upaya pengendalian jumlah dan laju pertumbuhan penduduk dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025 yaitu melalui Keluarga Berencana (BKKBN, 2017). Program Keluarga Berencana yaitu salah satu program dalam upaya merencanakan kelahiran anak, jarak dan usia yang ideal melahirkan, mengatur kehamilan, serta bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Hartanto, 2010). Pengaturan kehamilan dalam Program KB dilakukan dengan menggunakan metode/alat kontrasepsi (Kementerian Kesehatan RI, 2014a).

Metode kontrasepsi telah digunakan oleh sebagian besar wanita usia subur (63%) di hampir seluruh dunia pada tahun 2017. Secara global, 58 % pada wanita usia subur menggunakan metode kontrasepsi modern (United Nation, 2017). Metode kontrasepsi modern terdiri dari suntik, pil, implant, IUD, metode operatif wanita (MOW), metode operatif pria (MOP), dan kontrasepsi darurat (United Nation, 2015).

Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan tren prevalensi penggunaan kontrasepsi / *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR) di Indonesia terjadi peningkatan pada pemakaian kontrasepsi dari

61,9% (SDKI 2012) menjadi 63,22% (Badan Pusat Statistik, 2018). Pencapaian pemakaian metode kontrasepsi modern sebesar 57% di Indonesia. Sebagian besar (lebih dari 80%) peserta KB Aktif memilih jenis kontrasepsi suntik KB yaitu sebesar 62,77% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Peserta KB Aktif merupakan peserta KB baru dan lama yang masih aktif memakai kontrasepsi secara terus-menerus untuk menunda, menjarangkan kehamilan atau yang mengakhiri kesuburan. Sedangkan, peserta KB Baru adalah pasangan usia subur yang baru pertama kali menggunakan salah satu cara/alat kontrasepsi dan/atau pasangan usia subur yang menggunakan kembali salah satu cara/alat kontrasepsi, termasuk pasca keguguran atau sesudah melahirkan (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Prevalensi Peserta KB Aktif di Provinsi Bali sebesar 76,52% dan peserta KB Baru sebesar 6,03% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2018). Jumlah peserta KB Aktif di Provinsi Bali pada tahun 2016-2018 meningkat rata-rata 0,5% tiap tahun. Tercatat sebanyak 547.886 peserta KB Aktif sampai dengan bulan Desember 2018. Metode kontrasepsi modern yang sebagian besar dipilih adalah suntik KB yaitu sebesar 210.610 peserta (38,44%) (BKKBN, 2018). Pemakaian kontrasepsi modern di Kota Denpasar sebesar 60.009 peserta (77,94%) dari 76.995 PUS. Jumlah peserta KB suntik sebanyak 18.439 peserta (23,94%). Hasil yang diperoleh berdasarkan jumlah kunjungan KB aktif suntik terbanyak pada wilayah kerja Puskesmas Kota Denpasar yaitu Puskesmas I Denpasar Selatan tercatat sebanyak 3.161 peserta (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2018).

Salah satu metode suntik KB yang banyak digunakan adalah Depo Medroksiprogesteron Asetat (DMPA). Kontrasepsi suntik DMPA merupakan

suatu kontrasepsi berupa cairan yang mengandung hormon progesteron saja. DMPA diberikan dalam suntikan tunggal 150 mg secara intramuskular ke dalam tubuh wanita secara (periodik) setiap 3 bulan sekali. Efektivitas 99% dalam mencegah kehamilan (Everett, 2008).

Kontrasepsi Suntik DMPA memiliki berbagai efek sampingnya antara lain, gangguan haid, depresi, keputihan, jerawat, rambut rontok, peningkatan berat badan, begitu juga pada penggunaan jangka panjang terjadi perubahan pada lipid serum, sakit kepala, dan dapat menimbulkan kekeringan pada vagina dan menurunkan libido (Sulistiyawati, 2014). Menurut (Santa *et al.*, 2014) kontrasepsi suntik DMPA memiliki efek samping yaitu menyebabkan hormon estrogen tidak seimbang, yang berakibat pada penurunan HDL (*High Density Lipoprotein*) dan peningkatan LDL (*Low Density Lipoprotein*) hal tersebut akan mengakibatkan peningkatan kolesterol total.

Hal tersebut juga mempengaruhi perubahan metabolisme lemak yang terjadi karena adanya pengaruh hormonal sehingga menyebabkan gangguan dislipidemia dalam pemakaian jangka panjang dapat menjadi faktor risiko terjadinya penyakit Aterosklerosis (Berenson, 2009). Aterosklerosis adalah salah satu penyebab tersering dalam peningkatan kadar kolesterol dalam tubuh yang dapat mengakibatkan penyakit kardiovaskular (Guyton and Hall, 2014)

Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yadav *et al.*, 2011) mengenai pengaruh penggunaan jangka panjang dari DMPA terhadap metabolisme lipid, yaitu pada 60 wanita di Nepal yang telah menggunakan lebih dari 36 bulan menunjukkan bahwa kadar trigliserida, kolesterol total dan LDL lebih tinggi daripada non akseptor, sedangkan kadar HDL menurun. Penelitian

lain yang dilakukan di Kota Tomohon telah meneliti mengenai pengaruh suntikan Depo Medroksi Progesteron Asetat dengan profil lipid pada 250 wanita, didapat rata-rata kolesterol total pada pemakaian suntik DMPA pada 1 bulan (174,42 m/dl) terjadi penurunan secara bermakna ($p < 0,05$) dibandingkan dengan baseline (188,31 mg/dL), tetapi terdapat peningkatan kembali rata-rata kadar kolesterol total yaitu setelah 3 bulan (182,35 mg/dL), 6 bulan (184,08 mg/dL), 9 bulan (182,50 mg/dL) sampai 12 bulan (184,30) (Sanger, Loho dan Wirasti, 2008). Adanya hal tersebut maka dapat disimpulkan suntikan DMPA dapat menyebabkan peningkatan kadar trigliserida, kolesterol total dan LDL yang dapat meningkatkan resiko penyakit kardiovaskular.

Pemakaian DMPA didapatkan perubahan sementara pada lemak darah dan mulai tampak dalam beberapa minggu setelah penyuntikan, sehingga disarankan pengukuran kadar lemak darah pada pemakaian jangka panjang (Adam, 2009). Upaya pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, yaitu memberikan konseling pra pemilihan metode kontrasepsi, sebelum melahirkan dan setelah persalinan atau berganti cara dan yang ada efek samping/ komplikasi dengan meningkatkan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) (BKKBN, 2015).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan melalui register hasil pelayanan KB di Puskesmas I Denpasar Selatan, didapatkan pada tahun 2018 jumlah peserta suntik KB DMPA sebanyak 316 peserta. Wawancara yang sempat dilakukan pada 10 akseptor KB suntik di Puskesmas I Denpasar Selatan, yaitu 2 orang mengatakan baru memakai suntik DMPA, 5 orang mengatakan telah memakai suntik DMPA selama 12 bulan, dan 3 orang mengatakan telah memakai suntik

DMPA lebih dari selama 36 bulan. 6 dari 10 akseptor KB mengatakan tidak memeriksa kadar kolesterol selama pemakaian kontrasepsi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: “Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik Depo Medroksiprogeteron Asetat dengan Kadar Kolesterol pada Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, penelitian merumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah ada hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik Depo Medroksiprogesteron Asetat dengan kadar kolesterol pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Selatan tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik Depo Medroksiprogesteron Asetat dengan kadar kolesterol pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Selatan tahun 2019.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi lama pemakaian kontrasepsi suntik Depo Medroksiprogesteron Asetat dengan kadar kolesterol pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Selatan.
- b. Mengidentifikasi kadar kolesterol pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Selatan.

- c. Menganalisis hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik Depo Medroksiprogesteron Asetat dengan kadar kolesterol pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Selatan

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang nantinya akan diperoleh, peneliti berharap hal tersebut memberikan manfaat. Manfaat dari peneliti yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi ilmiah di bidang keperawatan dalam pengembangan ilmu khususnya ilmu maternitas tentang lama pemakaian suntik Depo Medroksiprogesteron Asetat dengan kadar kolesterol pada akseptor KB.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar acuan dalam melakukan penelitian mengenai lama pemakaian suntik Depo Medroksiprogesteron Asetat.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat menjadi saran kepada Pemegang Program Keluarga Berencana (KB) di Puskesmas I Denpasar Selatan tentang efek samping kontrasepsi suntik DMPA sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan kepada petugas kesehatan dalam pemberian edukasi dan konseling mengenai pentingnya pengukuran kadar kolesterol secara rutin pada akseptor KB suntik DMPA.